

**PENGARUH TPA TERHADAP PENINGKATAN
PROGRAM TAHFIDZ QURAN DI SMP ISLAM TSAMROTUL HUDA
SIDOHARJO GEDEG MOJOKERTO**

Ali Muhsin

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang

E-mail: alimuhsinfai@unipdu.ac.id

***Abstract:** The Qur'an is very important to the life of all mankind and we must take into account it. On this stand, we could take into account the Qur'an by reading, understanding, and memorizing it. To be able to understand the content of the Qur'an, we must firstly be able to read it. That's why the Tsamrotul Huda Islamic Junior High School (SMP) includes the TPQ program and so-called Tahfidz Qur'an program into its education curriculum. This study is aimed at determining the influence of TPQ on the increase of Tahfidz Qur'an program in Tsamrotul Huda Islamic Junior High School Sidoharjo Gedeg Mojokerto especially the program in 2016/2017. This study used quantitative method. The researcher used interview, tests, documentation and observation to collect data. The result of this research is knowing a significant correlation between TPQ program and the increase of Tahfidz Qur'an program in Tsamrotul Huda Islamic Junior High School. This is proved through the value of r_o (count) that is greater than the value of r_t (table).*

***Keywords:** TPQ, Tahfidz Qur'an Program*

Pendahuluan

Pendidikan agama wajib dipelajari, karena agama dapat dijadikan sebagai pedoman hidup dalam menghadapi dampak negatif dari perkembangan zaman. Untuk itu pendidikan agama harus diberikan sejak dini secara benar, terutama pendidikan Al-Qur'an. Untuk dapat memahami isi dan kandungan Al-Qur'an terlebih dahulu harus mampu membacanya. Kemampuan dasar membaca Al-Qur'an sangat diperlukan bagi anak dalam rangka memberi bekal untuk dapat menjadi pembuka jalan dan sebagai pengantar bagi ilmu-ilmu selanjutnya, Inilah yang menjadi alasan mengapa Al-Qur'an begitu penting bagi kehidupan seluruh umat manusia.

Salah satu cara menjaga kemurnian Al-Qur'an adalah dengan cara menghafalkannya. Menghafalkan Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang mulia dan telah dimudahkan oleh Allah SWT. Untuk diingat dan di hafal, sebagaimana firman Allah yang menyatakan bahwa sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran".¹

Seiring dengan perkembangan zaman, minat anak mengkaji ilmu agama dan minat orang tua untuk memasukkan anak di dunia pesantren juga berkurang. Dalam kondisi seperti itu sulit bagi anak bisa menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu SMP Islam Tsamrotul Huda didirikan sebagai salah satu solusi bagi para orang tua yang ingin putra-putrinya

¹ Tim Penerjemah Karya Toha Putra, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1989), 879.

menghafal Al-Qur'an tanpa harus mondok di Pondok Pesantren. SMP Islam Tsamrotul Huda membekali peserta didiknya yang akan menghafal Al-Qur'an dengan belajar membaca Al-Qur'an di TPQ terlebih dahulu sebelum masuk di program tahfidz al-Quran.²

Berangkat dari hal tersebut, penulis akan menelaah lebih mendalam terkait program tahfidz al-Quran tanpa harus mondok dan ada tidaknya pengaruh Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) terhadap peningkatan program tahfidz al-Quran di SMP Islam Tsamrotul Huda. Untuk mempermudah penelitian yang akan dilakukan dan mempertajam permasalahan yang akan dibahas, maka penulis membatasi permasalahan tersebut pada hubungan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam mendukung program tahfidz al-Quran di SMP Islam Tsamrotul Huda dengan spesifikasinya sebagai bahwa penelitian dilakukan di SMP Islam Tsamrotul Huda Sidoharjo Gedeg, Mojokerto. Adapun variabel dalam penelitian ini ada 2, yaitu:

a) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai variabel bebas/ *variabel independen* yang dilambangkan dengan (x). Dengan indikator sebagai berikut: 1) Kefasihan 2) Tartil dalam membaca, 3) Penguasaan tajwid dan 4) Penguasaan ilmu gharib.

b) Program tahfidz al-Quran sebagai variabel terikat/ *variabel dependen* yang dilambangkan dengan (y). Dengan indikator sebagai berikut: 1) Kefasihan 2) Tartil dalam membaca 3) Kelancaran menghafal 4) Ketercapaian target

Sedangkan populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII, VIII, dan kelas IX yang berjumlah 56 siswa. Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan waktu kurang lebih 3 bulan.

Taman Pendidikan Al-Quran: Media Edukatif Pembelajaran al-Quran

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Quran sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada usia Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, dan atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi".³

Materi (muatan) pengajaran pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) terbatas pada pemberian bekal dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan keagamaan, terutama untuk pengajaran yang kurang memungkinkan dapat tercapai secara tuntas melalui pendidikan di sekolah formal. Misalnya baca tulis Al-Qur'an, praktek salat, hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, do'a-do'a harian, penanaman akidah akhlak dan lain sebagainya.

Tujuan dalam proses pengajaran merupakan suatu yang mutlak adanya, karena pekerjaan yang dilakukan tanpa adanya tujuan yang jelas akan menimbulkan suatu ketidakpastian dalam prosesnya. Tujuan pengajaran Al-Qur'an menurut tim penyusun kurikulum nasional balai LITBANG LPTQ Nasional Yogyakarta adalah "untuk menyiapkan terbentuknya generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap Al-Qur'an

² Nurul Ibad, *Wawancara pra penelitian*, Mojokerto, 02 Desember 2016.

³ Wikipedia, "Pendidikan di Indonesia", http://id.m.wikipedia.org/wiki/taman_pendidikan_al-qur'an, diakses pada tanggal 03-Desember-2016.

sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan rujukan segala urusannya”.⁴ Sedangkan tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dalam pasal 24 ayat 1 adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.⁵

Dari tujuan yang telah dikemukakan tersebut, maka pada akhirnya diharapkan para siswa atau santri yang mempelajari Al-Qur'an mampu membaca, menulis dengan benar dan memahami isi dari pada kandungan Al-Qur'an serta kecintaan pada diri anak didik terhadap kitab suci Al-Qur'an dan menjadi pedoman hidupnya. Dengan rasa cinta tersebut, diharapkan anak didik memiliki keinginan keras untuk menyelami dan mempelajari kedalaman makna yang terkandung dalam Al-Qur'an yang selanjutnya dapat diamalkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Ada beberapa jenis metode pengajaran Al-Qur'an, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *al-Tariq al-Tarkibiyah* (Metode Sintetik)

Yaitu metode pengajaran membaca yang dimulai dari pengenalan huruf Hijaiyyah terlebih dahulu. Kemudian diberi harakat/tanda baca, lalu disusun menjadi sebuah kalimat/kata, kemudian dirangkaikan dalam suatu jumlah (kalimat).⁶

2. *al-Tariq as-Shoutiyah* (Metode Bunyi)

Metode ini dimulai dengan bunyi huruf bukan nama-nama huruf. Contohnya: Aa, Ba, Ta dan seterusnya. Dari bunyi ini disusun menjadi suku kata yang menjadi sebuah kalimat yang teratur.⁷

3. *al-Tariq al-Musafahah* (Metode Meniru)

Metode ini merupakan pengembangan dari metode bunyi.⁸ Metode ini sejalan dengan naluri anak dalam belajar bahasanya sendiri. Dia mengucapkan kalimat secara langsung tanpa ada pikiran-pikiran untuk menguraikan huruf-hurufnya. Kelebihan metode ini adalah, secara naluri anak belajar membaca Al-Qur'an sebagaimana belajar bicara bahasanya sendiri. Namun kelemahannya Guru harus mengulang-ulang bacaannya dalam batas-batas tertentu. Contoh dari metode ini adalah metode Tilawah.

4. *Al-tariq al-Jamiah* (Metode Campuran)

Karena berbagai metode di atas ada beberapa kelemahan, maka sekarang banyak berkembang metode-metode atau pembaharuan metode dengan metode campuran. Dengan metode campuran ini guru diharapkan kebijaksanaannya dalam mengajar membaca.

⁴ Siti Sumiatun, *Pelaksanaan Program Taman Pendidikan Al-Qur'an Roudlotut Ta'limil Qur'an di Desa Karangrejo Lor Jakenan Pati* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 20.

⁵ Simbi Kemenag, *"PP No. 55 Tahun 2007"*, http://simbi.kemenag.go.id/pustaka/images/materi_buku/pp%20NO.%2055%20Tahun%202007%.pdf, diakses pada tanggal 29 Desember 2016.

⁶ Ida Vera Shophiya & Saiful Mujab, *"Metode Baca Al-Qur'an"*, *Elementary*, Vol. 2 No. 21 (Juli-Desember 2014), 336.

⁷ *Ibid.*, 337.

⁸ *Ibid.*

Demikian juga dengan bentuk metode pengajaran baca Al-Qur'an di Indonesia juga turut berkembang. Beberapa model metode belajar membaca Al-Qur'an yang telah berkembang di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Model *Baghdadiyah*

Metode ini disebut juga dengan metode "eja", berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah, Tidak tahu dengan pasti siapa penyusunnya.⁹

2. Metode *an-Nahdhiyah* dan Metode Jibril

Metode An-Nahdhiyah adalah pengembangan dari metode Baghdadiyyah yang disusun oleh sebuah lembaga pendidikan di Tulungagung Jawa Timur. Metode ini lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan dengan ketukan, Ketukan di sini merupakan jarak pelafalan satu huruf dengan huruf lainnya, sehingga dengan ketukan bacaan santri akan sesuai baik panjang dan pendeknya dari sebuah bacaan Al-Qur'an.

Sedangkan pada Metode Jibril walaupun sama-sama dengan penekanan metode "ketukan", namun berbeda pada program praktisnya. Metode yang di latar belakang oleh sistem pengajaran malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad pada proses penyampaian wahyu Al-Qur'an ini, mempunyai sistem yang sama yaitu berupa *musafahah* atau sistem tatap muka. Sehingga teknik dasar pada metode ini adalah dengan membaca satu ayat atau lebih kemudian ditirukan oleh seluruh peserta didik sampai sesuai dengan bacaan gurunya. Metode Jibril ini dicetuskan oleh KH. M. Bashori Alwi, seorang ahli Al-Qur'an di Malang Jawa Timur. Untuk menyelesaikan metode ini harus menyelesaikan dua tahap pembelajaran, yaitu *tahqiq* dan tartil.

3. Metode *Qiraati*

Metode membaca Al-Qur'an Qiraati merupakan metode pertama yang ada di Indonesia bahkan di dunia. Metode Qiraati disusun oleh K.H. Dachlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963, namun diresmikan sebagai metode belajar membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin yang diasuhnya pada tahun 1986.¹⁰ Pada awalnya, beliau mengajar para santri dengan menggunakan metode Baghdadiyah, namun hasilnya tidak memuaskan, dan beliau menemukan beberapa kelemahan pada metode tersebut. Oleh karena itu beliau mulai berusaha untuk menyusun metode yang lebih efektif. Usahanya ini selanjutnya membuahkan karya nyata, yaitu disusunnya buku metode Qiraati. Penyebaran metode Qiraati memang tidak seperti metode Baghdadiyah yang menjangkau seluruh pelosok dunia Islam, termasuk Indonesia.

Metode Qiraati merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam pembelajarannya metode Qiraati, guru tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan pendek.

4. Metode *Iqra*

Metode ini pertama kali disusun oleh Ustadz As'ad Humam sekitar tahun 1983-1988 di Kotagede Yogyakarta. Metode Iqra semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah Musyawarah Nasional DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK Al-Qur'an dan metode Iqra sebagai program utama perjuangannya.

⁹ Ida Vera Shophiya & Saiful Mujab, "Metode Baca Al-Qur'an", 338.

¹⁰ Munir, "Metode Yasiniyah Sebagai Metode Membaca Al-Qur'an", *TA'DIB*, Vol. XV No. 1

5. Metode *al-Barqy*

Metode *al-Barqy* ditemukan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon pada tahun 1965. Awalnya, Al-Barqy diperuntukkan bagi siswa SD Islam At-Tarbiyyah, Surabaya. Siswa yang belajar metode ini lebih cepat mampu membaca Al-Qur'an. Muhadjir lantas membukukan metodenya pada 1978, dengan judul Cara Cepat Mempelajari Bacaan Al-Qur'an Al-Barqy.

6. Metode *Tilawati*.

Metode *Tilawati* disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs. H. Hasan Sadzili, Drs H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya.

7. Metode *Yanbua*

Yanbua merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an ciptaan dari tim penyusun yang dipimpin oleh KH. M. Ulil Albab Arwani pada 17 Syawal 1424 H/ 10 Januari 2004 M.¹¹ Beliau adalah putra kiai kharismatik dari Kudus yang dikenal sebagai ahli ilmu Al-Qur'an yaitu KH. Muhammad Arwani. Metode Yanbua mempunyai arti sumber, mengambil dari kata yang berarti sumber Al-Qur'an.

Program Hafalan Al-Quran

Menghafal Al-Qur'an dalam bahasa Arab disebut *tahfidz Quran*. Istilah *tahfidz Quran* merupakan gabungan dari dua kata, yaitu *tahfidz* dan Al-Qur'an. Menurut Ibrahim Anis, dkk, "Kata *tahfidz* merupakan bentuk masdar dari *haffaza*, asal dari kata *hafiza-yahfazu* yang artinya "menghafal".¹² Allah menjamin pemeliharaan Al-Qur'an dan memberi kemudahan bagi yang menghafalkannya, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

"*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*".

Bahkan, karena posisi al-Quran yang sangat mulia maka Allah "mentakdirkan" bahwa tidak semua orang diberi kesempatan untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an, karena Allah memilih hamba-hamba pilihan untuk memelihara Al-Qur'an. Sebagaimana dalam surat al-Fatir ayat 32:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا

"*Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami*"

¹¹ Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan", *Taallum*, vol. 04 No. 01, (Juni 2016), 65.

¹² Ibid.

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ۗ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

“Sebenarnya, Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang lalim”.¹³

Adapun Metode-Metode yang lazim sekaligus jaak digunakan dalam rangka menghafalkan Al-Qur'an, bisa disebutkan di sini diantaranya adalah:

1. Metode *Wahdah*

Yang dimaksud metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya.¹⁴

2. Metode *Kitābah*

Kitābah artinya menulis. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.¹⁵

3. Metode *Simā'i*

Simā'i artinya mendengar. Maksud metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya.

4. Metode Gabungan.

Metode ini merupakan gabungan antara metode *wahdah* dan *Kitābah*.

5. Metode *Jama'*

Cara ini dilakukan dengan kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh instruktur.

Keterpengaruhannya TPA dengan Program *tahfidz al-Quran*

Pengajaran Al-Qur'an dan program *tahfidzul Quran* merupakan salah satu program unggulan di SMP Islam Tsamrotul Huda.

1. Pelaksanaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Tsamrotul Huda Pelaksanaan pembelajaran di TPQ Tsamrotul Huda terbagi dalam 4 kelas/ruang dengan rincian sebagai berikut:¹⁶

Tabel: 1.1

Kelas/ ruang	Jilid	Jumlah Santri	Pengajar
1	I, II dan III	6	Siti Fatimah
2	IV, V dan VI	10	Khusnul Khatimah
3	Juz 27 dan Al-Qur'an	12	Diyan Ismardianto
4	Gharib dan Tajwid	11	Ahmad Zainudi Y.

¹³ Tim Penerjemah Karya Toha Putra, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: al-Ankabut (29): 49* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1989), 636.

¹⁴ Sugiyati, *Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Pondok Pesantren*, Jurnal Qothruna, Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni, 2016), 143.

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Dokumen TPQ Tsamrotul Huda bulan April 2017

Kegiatan pembelajaran diawali dengan baris di depan kelas dengan materi surat-surat pendek, hadits-hadits pilihan dan juga do'a-do'a pilihan selama 15 menit yang dipimpin oleh guru/pembimbingnya masing-masing, kemudian siswa masuk kelas. Siswa belajar Al-Qur'an selama 60 menit dengan rincian sebagai berikut:

- a. 15 pertama anak-anak baca peraga kitab secara klasikal
- b. 30 menit berikutnya individual. masing-masing anak diberi kesempatan membaca kitabnya didepan gurunya.
- c. 15 terakhir baca peraga kitab yang kedua. Setelah anak mampu membaca kitab/jilid secara benar sesuai dengan target ketercapaian di tiap-tiap jilid, anak-anak di evaluasi secara langsung oleh kepala TPQ.¹⁷

2. Pelaksanaan program *tahfidzul Quran* SMP Islam Tsamrotul Huda

Upaya pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan harus dilakukan agar kemurnian Al-Qur'an tetap terjaga, oleh karena itu SMP Islam Tsamrotul Huda memasukkan program *tahfidzul Quran* sebagai bagian dari kurikulum hasnya.

a. Proses *tahfidzul Quran*

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa menghafalkan merupakan proses yang rumit dan membutuhkan konsentrasi yang mendalam, sehingga hafalan Al-Qur'an berbeda dengan menghafal materi pelajaran yang dapat dihafalkan dalam jangka waktu yang relatif pendek. Oleh karena itu, program *tahfidzul Quran* di SMP Islam Tsamrotul Huda yang dilakukan sesuai dengan kondisi siswa, yaitu tidak terlalu tinggi dalam memberikan target ketercapaian hafalan. Hal tersebut diungkapkan oleh ustadz Nurul Ibad yang merupakan kepala program menghafal Al-Qur'an di SMP Islam Tsamrotul Huda.¹⁸

Hal tersebut menunjukkan, bahwa program *tahfidzul Quran* di SMP Islam Tsamrotul Huda Gedeg Mojokerto tetap memperhatikan kondisi psikologis siswa. Secara psikologis anak merupakan manusia kecil yang memiliki kapasitas dan daya simpan (memori) yang cukup kuat, namun mereka tidak dapat dipaksakan untuk menghafalkan al-Qur'an secara keseluruhan.

SMP Islam Tsamrotul Huda memberikan waktu yang cukup banyak untuk program tersebut, yakni 2 jam pelajaran. Waktu tersebut pada dasarnya sama dengan mata pelajaran lainnya. Karena menghafal al-Qur'an merupakan proses yang lebih mengandalkan kemampuan dan kapasitas memori dan membutuhkan waktu yang cukup panjang.¹⁹

Untuk efektifitas dan efisiensi waktu proses menghafal, maka kelas dibagi menjadi 2 kelas. kelas 1 dibimbing oleh ustadzah Choiir Naffa, kelas ke 2 dibimbing oleh ustadzah Dewi Khoirunnisa.²⁰ Masing-masing pembimbing memiliki karakteristik yang berbeda dalam membimbing. Namun dalam melakukan bimbingan mereka telah diberikan metode

¹⁷ Observasi, 04 Maret 2017.

¹⁸ Nurul Ibad, *wawancara*, Mojokerto, 11 Maret 2017.

¹⁹ Nurul Ibad, *wawancara*, Mojokerto, 18 Maret 2017.

²⁰ Observasi, 18 Maret 2017.

dan standar penilaian yang baku yang dibuat oleh SMP Islam Tsamrotul Huda. Berikut target pencapaian hafalan siswa SMP Islam Tsamrotul Huda:²¹

Tabel: 1.2

No	Waktu	Target
1.	1 tahun	Hafal 2 juz (juz 30 dan juz 1)
2.	2 tahun	Hafal 5 juz (juz 30, juz 1, 2, dan 3)
3.	3 tahun	Hafal 10 juz (juz 30, juz 1- 9)

Metode merupakan alat penting untuk merealisasikan keberhasilan. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa harus diperhatikan. Penggunaan metode yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an memudahkan siswa untuk cepat menghafal Al-Qur'an. Jika dianalisa lebih mendalam metode yang digunakan oleh SMP Islam Tsamrotul Huda merupakan metode gabungan. Proses pembelajaran diawali dengan muraja'ah dan kemudian dilanjutkan dengan setoran hafalan santri dan ditutup dengan baca simak antar siswa.²²

Evaluasi dilakukan setiap bulan. Masing-masing anak mendapat kesempatan untuk membacakan hafalannya di depan kepala program menghafal Al-Qur'an. Menurut ustadz Nurul Ibad, "penilaian (Evaluasi) dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan hafalan siswa dan mengetahui masalah-masalah yang dihadapi siswa ketika hafalan berlangsung, sehingga dapat dicarikan jalan keluar". Untuk menunjang kegiatan pembelajaran, SMP Islam Tsamrotul Huda menyiapkan sarana dan prasarana sebagai berikut: 1) PSB (Pusat Sumber Belajar), 2) Ruang kelas, 3) Laboratorium computer, 4) Musalla, 5) Ruang Guru, 6) Kamar mandi, 7) Kantor Kepala Sekolah, 8) Ruang Tata Usaha, 9) UKS, 10) Ruang Konseling.

Analisis Hipotesis

Pada tahap analisa uji hipotesis ini, penulis menggunakan teknik analisa dengan SPSS dan uji korelasi *product moment*.

1. Menggunakan SPSS

Hasil perhitungan melalui SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel: 1.3

Correlations			
MEMBACA	Pearson Correlation	1	,723**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	17	17
HAFALAN	Pearson Correlation	,723**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	17	17

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

²¹ Dokumen SMP Islam Tsamrotul Huda.

²² Obervasi, 25 Maret 2017.

Interpretasi *output* SPSS adalah sebagai berikut:

- a. Pada tabel korelasi diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,723 dengan signifikansi sebesar 0,001
- b. karena signifikansi $\bar{0},05$ maka H_0 di tolak, berarti H_a diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan pada peningkatan program *tahfidzul Quran* dengan adanya Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Tsamrotul Huda Sidoharjo Gedeg Mojokerto.

2. Menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*

Rumus korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{145,96}{\sqrt{(77,94)(523,53)}}$$

$$r_{xy} = \frac{145,96}{\sqrt{40803,93}}$$

$$r_{xy} = \frac{145,96}{202,00}$$

$$= 0,72257426 (0,723)$$

Berdasarkan data hasil penelitian dan analisis di atas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara program TPQ (kemampuan baca Al-Qur'an) dengan peningkatan program *tahfidzul Quran* SMP Islam Tsmaratul Huda.

Penutup

Setelah penulis mengadakan penelitian dan menganalisa data yang di peroleh, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa dibekali pendidikan Al-Qur'an sebelum mereka semua menghafalkan Al-Qur'an. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang ada di SMP Islam Tsamrotul Huda menggunakan metode Qiraati.
2. Pelaksanaan program *tahfidzul Quran* menggunakan metode gabungan.
3. Terdapat korelasi yang signifikan antara program TPQ dengan peningkatan program *tahfidzul Quran* di SMP Islam Tsamrotul Huda. Artinya, semakin baik kemampuan baca Al-Qur'an siswa, semakin tinggi pula peningkatan program *tahfidzul Quran* di SMP Islam Tsamrotul Huda.

Daftar Rujukan

Falah, Ahmad. "*Sistem Pondok Pesantren tahfidzul Quran Anak-Anak Yanbu' Al-Qur'an Kudus Jawa Tengah*". Journal Of Educational Islamic System, Materials or Curriculum. Fakultas Tarbiyah STAIN Kudus, 2015.

- Hasbi Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad. *Sejarah & Pengantar Ilmu Al-Qur'an & Tafsir*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2014.
- Hidayah. Nurul. *"Strategi Pembelajaran tahfidzul Quran di Lembaga Pendidikan"*. Taallum, 2016.
<http://simbi.kemenag.go.id>.
- Ibnu Salam, Ahmad Hawin. *Penerapan Program tahfidz Berjenjang Untuk Mencetak Penghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Pandanarang Yogyakarta*. "Skripsi". Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Kemenag. "PP No. 55 Tahun 2007". 29 Desember 2016.
- Maftutah, Lu'luatul. *Metode Pembelajaran Tahfiz al-Qur'an Bagi Anak MI di Rumah Tahfiz Al-Hikmah Gubuk Rubuh Gunung Kidul*, "Skripsi". Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Malik, Abdul Hatta. *"Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Husna Pasadenan Semarang"*, Journal Pendidikan Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisanga Semarang, 2005.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhid, Abdul. *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik Dengan SPSS for Windows*, Sidoarjo: Zifatama, 2012.
- Munir. *"Metode Yasiniyah Sebagai Metode Membaca Al-Qur'an"*, TA'DIB. Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, 2013.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982.